

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah fase penting untuk membentuk karakter dan perilaku anak, salah satunya untuk membentuk perilaku disiplin anak. Pada fase ini kedisiplinan perlu diajarkan dengan pembiasaan dan melewati metode yang selaras dengan pola perilaku anak berusia dini. Kedisiplinan anak adalah bagian penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, sikap menghargai, pengendalian diri atas perilaku yang dilakukan, serta menumbuhkan rasa peduli (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Pembentukan sikap disiplin anak sejak dini dapat meningkatkan perkembangan sosial anak (Munaamah *et al.*, 2021). Menurut Soetarlinah dalam Arinalhaq & Eliza, (2022) menjelaskan bahwa sikap disiplin merupakan pembelajaran penanaman kebiasaan dan perilaku mentaati aturan yang sesuai dengan moral dan norma dilingkungan sekitar. Menurut Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 dalam Purba & Farida, (2023), yang menjelaskan tentang pentingnya memberikan stimulasi untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak semenjak lahir sampai berusia enam tahun.

Salah satu prinsip dalam mendidik anak adalah penanaman disiplin harus diselaraskan dengan tahap pertumbuhan anak. Dalam rentang usia 3-8 tahun, pembentukan sikap kedisiplinan ditandai dengan anak mulai mengikuti aturan (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Kedisiplinan perlu ditanamkan semenjak usia dini agar anak mampu memahami tanggung jawab atas setiap hal yang dilakukan. Pendidik dan orang tua harus selalu menekankan dan mengajarkan anak tentang arti kedisiplinan agar anak terbiasa untuk mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya (Wahidah, 2021). Kondisi ideal berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 dalam (Rukmana & Rohmah, 2018), anak berusia 4 hingga 5 tahun telah mampu mengikuti aturan, menyelesaikan tugas, dan memiliki sikap disiplin. Salah satu aspek yang ditekankan pada Standart Nasional PAUD adalah aspek perkembangan perilaku anak termasuk kemampuan anak untuk bersikap disiplin.

Namun, dari hasil pengamatan awal yang dilaksanakan pada kelompok A1 TK Arni Jember yang dilakukan menggunakan instrument penilaian berupa checklist dengan empat klasifikasi penilaian perkembangan, yakni BB, MB, BSH, BSB menunjukkan bahwa 80% dari 15 anak (12 anak) tidak menunjukkan sikap disiplin dan 20 % (3 anak) menunjukkan sikap cukup disiplin. Sikap anak yang tidak disiplin seperti halnya enggan untuk merapikan mainan sesudah usai bermain, sulit untuk menunggu giliran, kurang patuh terhadap aturan kelas misalnya saat pembelajaran anak tidak mau menyelesaikan tugasnya, anak makan dan minum saat pembelajaran, serta mengganggu temannya saat pembelajaran sedang berlangsung, dan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Upaya selama ini yang dilakukan guru dalam menangani permasalahan kedisiplinan pada anak dengan beberapa cara yaitu memberikan teguran dengan nada tegas, meminta anak untuk berpindah tempat duduk, dan memberikan peringatan jika anak bersikap tidak disiplin. Meskipun upaya tersebut dapat menimbulkan efek disiplin pada anak, tetapi upaya tersebut bersifat sementara dan belum membentuk kedisiplinan yang konsisten sehingga anak dapat mengulangi perilaku yang sama. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penanaman kedisiplinan yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dan belum bisa menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri anak, hal tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu perlu dilakukan penanganan permasalahan perilaku disiplin yang lebih efektif, dan mampu membentuk perilaku disiplin secara berkelanjutan.

Penanganan masalah perilaku disiplin dapat dilakukan dengan modifikasi perilaku dan melakukan pemberian *treatment* yang pembiasaan yang sejalan dengan teori *behavior*, yakni dengan menerapkan Token Ekonomi. Token Ekonomi adalah pembentukan perilaku dengan memberikan koin, stiker, atau tanda khusus kepada anak sebagai tanda atau hadiah langsung ketika anak mampu melakukan perilaku yang diharapkan Muriyawati & Rohamah (dalam Nurfadilah, 2021). Tujuan penerapan Token Ekonomi adalah untuk memberikan motivasi kepada anak untuk mengulangi perilaku baik. Pada penelitian ini *treatment* yang dilakukan adalah dengan menerapkan permainan paspor petualangan. Permainan ini

mempunyai rancangan yang sama dengan Token Ekonomi tetapi dimodifikasi agar permainan ini dapat membuat anak tertarik. Modifikasi yang dilakukan adalah dengan mengubah bentuk medianya agar lebih menarik bagi anak. Hal berikut selaras dengan riset yang dikerjakan Deniati, *et al.*, (2023) dengan judul “Efektivitas Pemberian *Reward* melalui Metode Token Eonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini” dari hasil riset tersebut menunjukkan kedisiplinan anak meningkat secara signifikan setelah dilakukan penerapan Token Ekonomi selama 4 minggu. Pemberian penghargaan melewati penerapan Token Ekonomi tersebut membuat anak termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti aturan kedisiplinan serta terbiasa untuk menerapkan sikap disiplin.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan uji coba permainan Paspur Petualangan terhadap perilaku kedisiplinan anak kelompok A TK Arni Jember. Judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Permainan Paspur Petualangan Terhadap Kedisiplinan Anak Kelompok A TK Arni Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada permasalahan yang sudah dipaparkan dalam latar belakang, permasalahan yang hendak dikaji pada riset ini ialah “Adakah pengaruh permainan paspor petualangan terhadap kedisiplinan anak kelompok A TK Arni Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya riset berikut, ialah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan paspor petualangan terhadap kedisiplinan anak kelompok A TK Arni Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuan riset yang diharapkan, peneliti berharap dengan ini bisa menghadirkan banyak manfaat di antaranya adalah:

1.4.1 Bagi Peneliti

Mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan paspor pertualangan terhadap kedisiplinan anak kelompok A TK Arni Jember.

1.4.2 Bagi Pendidik dan Lembaga Sekolah

Sebagai acuan referensi dan evaluasi dalam mengatasi permasalahan perilaku disiplin anak di sekolah.

1.4.3 Bagi Peneliti lain

- a. Sebagai sumber rujukan untuk riset selanjutnya mengenai penanganan permasalahan kedisiplinan anak dengan menggunakan permainan paspor petualangan.
- b. Sebagai sumber referensi lain untuk penelitian modifikasi perilaku token ekonomi.

